



Pendampingan Pendalaman *Makharij Al-Huruf* bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri

Nur Khozin dan Abd. Majid Abror

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstrak

Dalam membaca Al- Qur'an tentu kita harus memperhatikan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah. Secara singkat tentang proses kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf, (2) bunyi dari huruf, (3) makna atau maksud, (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang berbasis pada meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharij al-huruf. Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan program "program pendalaman makharij al-huruf" dengan dewan Asatidz Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim sehingga kegiatan berlangsung dengan baik dan sukses.

Kata Kunci : *Pendalaman. Makharijil Al-Huruf*

Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an dengan benar dan secara tajwid merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang umat muslim, baik di Indonesia maupun dinegara lain. Dan barang siapa yang membaca al-qur'an tanpa tajwid maka ia berdosa. Dalam membaca Al- Qur'an tentu kita harus memperhatikan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah. Hal pertama yang harus kita lakukan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah kita mengetahui huruf-huruf hija'iyah adalah dengan mempelajari dan memahami ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Al-Qur'an.

Pengertian kemampuan membaca al-Qur'an secara terperinci berasal dari tiga kata yaitu kata "kemampuan", "membaca", dan "al- Qur'an".

Kemampuan sendiri berasal dari kata dasar mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.¹ Sedangkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Secara singkat tentang proses kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf, (2) bunyi dari huruf, (3) makna atau maksud, (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Menurut Lerner kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan matasecara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.²

Ilmu tajwid tidak hanya didalamnya menerangkan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam al-qur'an. Dalam ilmu tajwid juga dibahas mengenai makharijul huruf agar dalam segi pembacaannya ada perbedaan dalam semua huruf hijaiyyah. misalkan sifat huruf dan sifat itulah yang membedakan masing-masing huruf hijaiyyah.

Salah satu tujuan membaca Al-Qur'an adalah membentuk generasi muslim yang Qur'ani, generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kitab *tarikh al-Nabi* disebutkan dalam bab *hadith mi'ah* disitu disebutkan dalam hadith yang pertama bahwa "ajarkanlah anak-anakmu tiga perkara, mencintai nabimu, keluarga nabi, dan membaca al-qur'an"³

¹Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008). 979

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 200

³K. Toha Mahsun, *tarikh al-nabi muhammad*, (Surabaya: TK Salim Nabhan). 76

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya.⁴

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sediri mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan mengambil hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah swt, serta menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah SWT.⁵

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah SWT.

Belajar membaca al-Qur'an haruslah menggunakan sebuah metode, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang berbasis pada meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharij al-huruf*.

Sekedar Dari sejak usia dini, dibangku sekolah atau TPA kita sudah diperkenalkan dan diajarkan macam-macam huruf hija'iyah dan disertai dengan pembelajaran ilmu tajwid, sehingga setelah remaja kelak kita sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak dan orang tua yang sudah hafal huruf-huruf hija'iyah namun belum tentu benar dalam membaca Al-Qur'annya, karena mereka tidak memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmutajwid.

⁴Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya : Karya Abditama, 1997). 1-2.

⁵ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta : Kaffah Media, 2005). 11-12.

Mengapa saya memilih di PP Hidayatul Mustaqim? Karna minimnya pengetahuan tentang *makharij al-huruf*. Dari permasalahan yang kami lihat di lingkungan sekitar terutama untuk anak-anak di tingkat Sekolah Dasar, maka dari itu kami ingin meningkatkan pemahaman mengenai ilmu tajwid dan bukan hanya paham saja namun diaplikasikan juga dalam bacaan Al-Qur'annya nanti.

Kajian Teori

Pengertian Makharij al-Huruf

Makharij al-huruf adalah merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf al-Qur'an. Pengertian *makhraj* dari segi bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari segi istilah *makhraj* diartikan tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyyah secara benar.⁶

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa makhraj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan yaitu huruf hijaiyyah, dimana dalam membaca al-Qur'an makhraj harus diketahui dan benar-benar dipahami dalam rangka untuk menciptakan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar.

Tempat Keluarnya Huruf

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan perintah Allah. Allah berfirman: "*Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*"⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah: Melafalkan al-Qur'an sesuai dengan *makharij al-huruf*.

Ada 17 Tempat Menurut *Imam Khalil Bin Ahmad*. Bila Dikelompokkan Menjadi 5: Yaitu

1. *Al-halq*/Tenggorokan

- a. Pangkal tenggorokan : ٠, ١
- b. Tengah tenggorokan : ح, ع
- c. Ujung tenggorokan : غ, خ

2. *Al-lisan*/Lidah

⁶ Bambang Imam Supeno, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya, Insan Amanah, 2004). 10

⁷Q.S. al-Muzzammil, 4

- d. Pangkal lidah dengan langit-langit mulut: ق
 - e. Agak kedepan dari pangkal lidah dengan langit-langit: ك
 - f. Tengah lidah dengan langit-langit: ج, ش, ي
 - g. Tepi lidah kanan / kiri dengan geraham atas memanjang sampai ke depan. ض
 - h. ujung lidah dengan gusi atas agak kebelakang dari makhrajnya nun. ل
 - i. Ujung lidah dengan dengan gusi atas depan makhrajnya lam: ن
 - j. Ujung lidah dengan gusi atas dekat makhrajnya nun: ر
 - k. Punggung kepala lidah dengan pangkal dua gigi seri yang atas: ط, د, ت
 - l. Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas: ز, س, ص
 - m. Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas: ث, ذ, ظ
3. *Al-shafatayn/ Dua Bibir*
- n. Perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas: ف
 - o. Bibir atas dan bawah dengan rapat: م, ب
 - p. Bibir atas dan bawah agak sedikit renggang: و
4. *Al-jawf/ Rongga Mulut* tempat keluarnya huruf mad yaitu alif, waw, ya'
5. *Al-khayshum/ Pangkal Hidung* tempat keluarnya ghunnah yaitu nun dan mim yang bersyiddah⁸

Pembahasan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak didusun Bulusari ds. Bulusari kec. Tarokan kab. Kediri propinsi Jawa Timur. Tepatnya di PP Hidayatul Mustaqim. Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi mulai tanggal 03 agustus 2020 sampai tanggal 27 agustus 2020.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

⁸ Al-sheikh Muhammad Makky nasr, *nihayah al-Qawl al-Mufid*, Dar al-'Ulum al-Islamy. 31-41

1) Latar Belakang Objek

Madrasah Hidayatul Mustaqim Merupakan suatu madrasah yang terletak di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatul Mustaqim. Pada mulanya pondok pesantren ini bernama Pondok Pesantren Kedungrejo, sebelum beralih menjadi Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim. Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf dari K. Abdul Ghofur dan KH. Ilyas Thoyyib di Dusun Bulusari Utara Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri dengan total luas mencapai 1500 m². Pondok pesantren Hidayatul Mustaqim berdiri di awal tahun 1970an, sistem pembelajaran waktu itu masih menggunakan model salaf, kemudian mulai berganti menjadi sistem madrasah pada awal tahun 1990an. Kemudian pada tahun 2010 secara resmi mendapatkan pengakuan resmi dari Departemen Agama sebagai lembaga resmi.

2) Letak Geografis

Madrasah Hidayatul Mustaqim berada di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Letak madrasah ini berada di bagian utara desa dari kantor balai desa Bulusari ± 1 kilometer ke arah utara yang berada di pinggir jalan desa Bulusari, dari kantor Kecamatan Tarokan berada ± 1,5 Km sebelah timur kantor kecamatan. Untuk menuju madrasah ini sangat mudah karena tempatnya yang berada dekat dari jalan raya Kediri yang menghubungkan Nganjuk yang berjarak ± 300 m ke arah selatan.

Selanjutnya desa Bulusari ini dibatasi oleh desa-desa di sekitarnya yaitu :

- Sebelah selatan berbatasan dengan gunung Wilis
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Grogol
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Kediri - Nganjuk
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Kaliboto

Sekolah madrasah ini menempati tanah wakaf yang luasnya mencapai 1500 m² yang terletak di Area Masjid Baiturrahman Bulusari.

3) Visi, Misi, dan Tujuan

Visi :

"Mewujudkan Insan yang Berwawasan IMTAQ dan Ilmu Agama "

Misi :

- a. Mencetak manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahu waTa'ala*, berakhlakul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil, bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

- b. Membina dan mengembangkan nalar, ilmu pengetahuan, agar terwujud kualitas sumber daya manusia yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara.
- c. Mengusahakan kemajuan dan perkembangan di bidang keagamaan, dan pendidikan,

Tujuan :

- a. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan IMTAQ sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.
- b. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- c. Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
- d. Menghasilkan manajemen pengelolaan Pondok dan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan
- e. Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui Pengurus Pondok Pesantren⁹

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Aktifitas di madrasah ini dimulai pada pukul 17.00 sampai pukul 21.00. Adapun perinciannya sebagai berikut:

**Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
PP Hidayatul Mustaqim Tahun 2020¹⁰**

No.	Pukul (WIB)	Kegiatan
1	17.00 – 17.30	Pengajian kitab kuning
2	17.45 – 18.15	Jama'ah sholat maghrib
3	18.30 – 19.00	Pengajian al-Qur'an/Dibaiyyah/berzanji
4	19.00 – 20.30	Kegiatan belajar mengajar
5	20.45 – 21.00	Jama'ah sholat 'Isya'
6	21.00 - selesai	Pengajian kitab kuning Jam'iyah ittihadiah (tiap malam

⁹Ibid

¹⁰Dokumentasi Madrasah Hdayatul Mustaqim Bulusari Juli 2011

		minggu)
--	--	---------

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri berupa “Pembelajaran Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim”. Kegiatan ini berupa kegiatan pembelajaran bagi anak Desa Bulusari berisi pembelajaran bagaimana membaca al-qur’an yang baik dan benar.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada bulan agustus 2020 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada dewan asatidz pondok. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas bagaimana format pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung seluruh santri yang mengikuti semuanya mengikuti dengan sangat antusias. Acara diikuti oleh 41 anak, kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 18.30 sampai pukul 19.45. Setelah acara selesai peneliti melaksanakan evaluasi pelaksanaan acara dan hasil dari kegiatan.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “pendalaman *Makharij Al-Huruf*” yang dilaksanakan pada tanggal 16 agustus 2020 sangat terasa di lingkungan Desa Bulusari, khususnya di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya kegiatan pembelajaran, kegiatan di Pondok hanya sampai pukul 20.00 wib. setelah pengumuman akan adanya kegiatan “program pendalaman *Makharij Al-Huruf*”, kegiatan pembelajaran ditambah sampai pukul 21.00 wib. Kedua, Masjid yang ada di pondok sebelumnya yang adzan, pujian dan iqomat sholat isya hanya diikuti oleh santri yang bermukim di pondok dan masyarakat setempat. Akan tetapi setelah dimulainya “program pendalaman *Makharij Al-Huruf*” banyak anak yang mengikuti dan berani tampil untuk adzan, pujian dan iqomat sholat isya’. Ketiga, Sebelum adanya kegiatan pembelajaran banyak anak yang masih minim pengatuhan tentang aturan membaca al-Qur’an, setelah adanya kegiatan pembelajaran banyak anak menjadi lebih tau

bagaimana cara membaca al-qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku.

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat baik dengan dewan asatidz pondok maupun seluruh santri. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan “program pendalaman *Makharij Al-Huruf*” yang dilaksanakan pada tanggal 16 agustus 2020 di lingkungan Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, Komunikasi dengan dewan Asatidz Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim, Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan program “program pendalaman *Makharij Al-Huruf*” dengan dewan Asatidz Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim sehingga kegiatan berlangsung dengan baik dan sukses. Kedua, Komunikasi dengan santri. Untuk mendukung kesuksesan Program program pendalaman *Makharij Al-Huruf* peneliti berkomunikasi dengan beberapa siswa dan santri. Tujuan komunikasi tersebut untuk meningkatkan semangat dan antusias santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran .

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya dijalin kerjasama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program “program pendalaman *Makharij Al-Huruf*” yang dilaksanakan pada tanggal 16 agustus 2020 di lingkungan Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, kerjasama dengan dewan Asatidz Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program “program pendalaman *Makharij Al-Huruf*” dengan dewan Asatidz Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan sebelum kegiatan dengan bekerja sama meminjamkan peralatan belajar mengajar yang akan digunakan ketika proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, dewan Asatidz membantu mengkondisikan santri yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedua, Kerjasama dengan santri yang muqim di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Untuk mendukung kesuksesan Program “program pendalaman *Makharij Al-Huruf*” telah dilakukan kerja sama dengan sebagian santri. Dalam hal ini mereka membantu menata dan membersihkan tempat yang akan digunakan untuk proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penutup

Makharij Al-Huruf adalah merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf al-Qur'an. Pengertian makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyyah secara benar. Sifat menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lain. Menurut istilah adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Afandi, Agus, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.),
- Depdiknas, *Metode Penelitian, Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pustakaarafah).
- Fakih, Mansour, *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,).
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,).
- Mahsun, Toha, Kiai, *tarikh al-nabi muhammad* (Surabaya: TK Salim Nabhan)
- Muhadjir, Neong *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Sarasin,).
- Nasr, Al-sheikh Muhammad Makky, *Nihayah al-Qawl al-Mufid, Dr al-'Ulum al-Islamy*.
- Nur Abdul Hafidz Suwaid, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj.*, (Solo: Pustaka Arafah,).
- Reason, P. and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage,).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,).
- Supeno, Bambang Imam, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Insan Amanah,)

Suwaid, Aiman Rusydi, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo: Zamzam,),
Tekan, Ismail, *Tajwid Al Qur'anul Karim*, Jakarta :PT Pustaka Al Husna Baru
Thalib, Muhammad, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta :
Kaffah Media,).
Zuhdi, Masfuk , *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya : Karya Abditama